

## **PONDOK PESANTREN DAN MENGEMBANGKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI)**

**Indana Zuhrotul Maulidah<sup>1</sup>, Yaqub Cikusin<sup>2</sup>, Roni Pindahanto Widodo<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Admiministrasi,  
Universitas Islam Malang,*

*Email: <sup>1</sup>Inda.nana96@gmail.com*

### **Abstract**

Human Resources (HR) has a very important position in realizing development capacity, which places humans in their function, namely as a development resource. The purpose of this study was to determine the efforts made by the Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi in developing the quality of human resources, to determine the supporting and inhibiting factors faced by the Darussalam Islamic Boarding School in developing the quality of human resources. To achieve these objectives, researchers used a qualitative research type with descriptive methods. The results showed that; (1) The existing education and teaching system in the Darussalam Islamic Boarding School, namely using the formal education system, non-formal education, and extracurricular education, (2) The efforts of the Darussalam Islamic Boarding School in developing quality human resources, which can be proven by the existence of various activities. and the educational activities in it, of which all these educational programs and activities are in order to develop the quality of faith, science and other skills of the students or students, from which all these resources can be created. quality human resources, (3) Supporting and Inhibiting Factors of Darussalam Islamic Boarding School in developing the quality of human resources, divided into internal factors and external factors.

**Keywords:** *Education, Human Resources, Islamic Boarding Schools*

### **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai posisi yang sangat pokok dalam mewujudkan kapasitas pembangunan, yang menempatkan manusia dalam fungsinya yaitu sebagai *resource* pembangunan. Di dalam konteks ini harga dan nilai manusia ditentukan oleh relevansi konstruksinya pada proses produk. Kualitas manusia diprogramkan sedemikian agar dapat sesuai dengan tuntutan pembangunan atau tuntutan masyarakat. Keberadaan bangsa Indonesia di tengah percaturan era global sekarang, akan dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia Indonesia, terutama yang bercirikan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pementapan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Asshiddiqie, 1996:9). Hal ini dapat diusahakan melalui pendidikan sebagai alternatifnya.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kenyataan hidup dimasa yang akan datang, yakni masa di mana anak didik itu mengarungi kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus didesain untuk kehidupan lebih baik pada masa mendatang, begitu pula penanaman nilai-nilai yang mampu membekali kehidupan di masa datang, yang bersumber dari agama juga harus diberikan. Ini meliputi kualitas dan keunggulan kompetensi sumber daya manusia, sampai dengan masyarakat yang ideal yang dicita-citakan sesuai dengan tuntutan masa depan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pesantren menjadi salah satu model pendidikan islam tertua di Indonesia. Pesantren merupakan Lembaga tradisional Islam untuk mengerti, menguasai dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Seperti yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 bahwasannya Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Secara singkat, pendidikan Islam yang ideal berfungsi untuk membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, beriman serta beramal sholeh.

Di tengah arus globalisasi dan informasi seperti sekarang ini, pesantren lebih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin hari semakin besar akibat semakin meningkatnya kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan-tantangan itu menyebabkan pergeseran-pergeseran nilai seperti yang dikemukakan terdahulu, dimana semua itu telah memaksa pesantren untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemajuan IPTEK, dengan tidak mengesampingkan kandungan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam studi tentang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren Darussalam, Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, karena pondok pesantren ini telah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan dengan segala potensi dan ciri khas sistem pendidikan yang digunakan.

Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu mendapatkan perhatian dan dapat dikaji untuk dijadikan penelitian, antara lain: di bidang keagamaan; Mengajarkan untuk hidup dalam suasana keagamaan kepada para santri, memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam, mengembangkan kedisiplinan dengan praktik-

praktik ibadah dan sholat tepat waktu, menciptakan ukhuwah Islamiyah dengan pondok pesantren dan lingkungan sekitar pondok pesantren. Sedangkan dalam bidang pendidikan; mendidik para santri agar memiliki kepribadian dan kebangsaan yang tinggi dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta memberikan pendidikan keterampilan dan extra kulikuler.

Selain itu pondok pesantren ini menggabungkan sistem Pendidikan formal dan Pendidikan non formal untuk proses kegiatan belajar mengajarnya. Pendidikan formal di pondok pesantren ini terdiri dari beberapa Unit Pendidikan mulai dari tingkat TK/PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi, dan untuk Pendidikan non formal terdapat kegiatan Madrasah Diniyah, Sorogan Kitab dan Takror (mengulang kembali pelajaran Madrasah Diniyah). Dan faktor pendukung sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (santri) di Pondok pesantren Darussalam ini juga terdapat kegiatan minat dan bakat seperti; menjahit, memasak, tata rias, qiro'ah, dan lain sebagainya.

Pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang ada di Indonesia, mempunyai ciri tersendiri yang barangkali tidak dimiliki oleh lembaga Pendidikan yang lain. Dimana keberadaannya dalam jajaran kelembagaan yang dimilikinya tidak boleh dipandang sebelah mata. Disamping itu pesantren yang merupakan lembaga Pendidikan dan keagamaan yang lebih menata dirinya dalam rangka turut serta mewujudkan masyarakat yang berkualitas, berkepribadian yang luhur, berkemampuan untuk tumbuh dan berkembang serta berguna bagi bangsa dan agama (wawancara 10 November 2017).

Dalam gerak langkahnya, pesantren pun membuka dirinya kalau sebelumnya hanya melulu mengajarkan kitab kuning dan Al-Qur'an saja, tapi sekarang pesantren banyak menyelenggarakan pendidikan umum sebagai bukti bahwa pesantren mampu mendirikan pesantren atau sekolah yang kurikulumnya merupakan perpaduan antara pendidikan (pengetahuan) umum dan agama tanpa meninggalkan kitab kuningnya (wawancara 10 November 2017).

Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren adalah dengan menggunakan sistem klasikal dimana materi yang diajarkan di kelas adalah pengetahuan umum yang berpedoman pada kurikulum nasional dan pengetahuan agama dengan pedoman kurikulum pesantren. Materi pengetahuan umum menggunakan panduan yang dikeluarkan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) dan Departemen Agama, sedangkan materi agama menggunakan panduan kitab-kitab kuning dan kitab-kitab modern (wawancara 31 Desember 2017).

Tetapi jauh daripada itu, pendidikan masyarakat pun tidak kalah penting untuk diajarkan, karena dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan. Para santri di pondok pesantren ini dituntut untuk lebih mampu dalam memahami aspek-aspek keagamaan dan keduniawian agar dapat menyesuaikan diri secara lebih baik dengan kehidupan modern seperti saat ini (wawancara 31 Desember 2017).

Berdasarkan diatas, secara jelas telah terdeskripsikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Islam merupakan kebutuhan manusia yang akan senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman, karena manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta penolong dan pemegang kebudayaan. Jadi, kualitas sumber daya manusia pondok pesantren sangat berperan penting sekali dalam menentukan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Darussalam Banyuwangi dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia?, dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pondok pesantren Darussalam Banyuwangi dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan Metode Deskriptif. Menurut Moleong (2008:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna, sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai. Disamping itu menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali pola pikir dan yang lebih penting ingin mengetahui dan mendeskripsikan sistem pendidikan dan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan pondok pesantren Darussalam dengan memberikan pendidikan yang seimbang antara sains dan agama untuk memformat kualitas manusia yang tidak sekedar pintar tapi juga benar.

### **Fokus Penelitian**

Adapun batasan masalah dalam penelitian kualitatif, yaitu disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang perlu dikaji. Fokus yang jelas merupakan sebuah keputusan yang bisa menentukan mana yang perlu dikumpulkan dan tidak. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.
  - a. Pendidikan Formal.
  - b. Pendidikan Non Formal.
  - c. Pendidikan Ekstrakurikuler

2. Upaya-upaya Pondok Pesantren Darussalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Faktor-faktor Upaya Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
  - a. Faktor Pendukung.
  - b. Faktor Penghambat.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek merupakan orang yang menghasilkan informasi dan benar-benar mengetahui dan menjadi pelaku dalam suatu penelitian. Sedangkan informan adalah orang yang tidak terlibat, tetapi mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Profesi</b>	<b>Keterangan</b>
1	KH. Ahmad Munib Syafa'at	Dewan Pengasuh	Subyek
2	H. Dr. Abdul Kholik Syafa'at. MA	Dewan Pengasuh sekaligus Ketua Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Subyek
3	Anas Saeroji	Sekretaris Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Subyek
4	Ahmad Faih Rohman	Pengurus sekaligus Tenaga Pendidik	Subyek
5	Riza Azizi	Pengurus	Subyek
6	Ulin Nafisah	Pengurus	Subyek
7	Alimatul Hafidhoh	Santri	Informan
8	Dila Rosita	Santri	Informan

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi didalam penelitian ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi yang merupakan desa peneliti sendiri dengan menggunakan pengamatan wawancara yang dapat memudahkan dalam penelitian.

### **Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. *Data Primer*

Mencari data primer dapat dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*) untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menjadi lengkap. Dalam hal ini data primer akan di peroleh dari Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, Sekretaris Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, dan Para Santri Pondok Pesantren Darussalam.

## **2. Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari: Dokumen-dokumen yang diarsipkan oleh Kantor Pondok Pesantren Darussalam, catatan, laporan, dan sebagainya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan merupakan merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil mengerjakan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia termasuk kondisi di sekitar obyek penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan responden tentang persoalan atau fokus peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada para subyek penelitian dan informan guna memperoleh data secara jelas dan kongkret terkait Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena pada dasarnya wawancara dapat di kelompokkan dalam dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak tersruktur.

- a. Wawancara terstruktur merujuk pada situasi dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah diterapkan sebelumnya dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden.

- b. Wawancara tidak terstruktur merujuk pada pemahaman suatu perilaku yang kompleks dari responden tanpa memberlakukan suatu kategori apapun yang dapat membatasi lapangan penelitian.

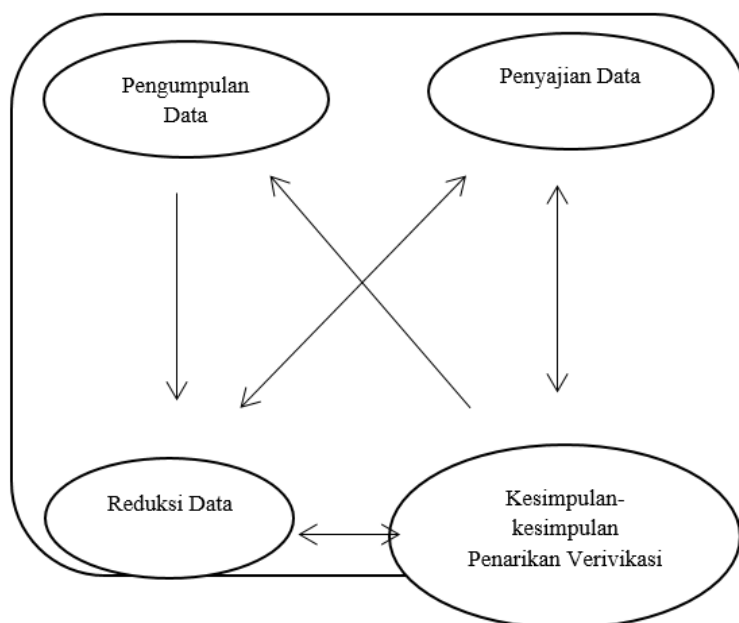
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan, laporan hasil pelaksanaan maupun laporan tahunan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Analisis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)



Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi**

Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, yaitu "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya", dan "diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh".

Dewasa ini lembaga pendidikan Darussalam semakin berkembang, berinovasi dan berupaya menghasilkan *out put* yang siap pakai, tidak semata hanya dimiliki oleh sekolah umum saja. Pondok Pesantren Darussalam sebagai lembaga pendidikan Islam juga mulai merestrukturisasi kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, dalam artian pesantren tidak selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan yang masih tradisional, tetapi pesantren sudah mulai berinovasi dengan



mengintegrasikan sistem pendidikannya pada kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan dan peran Pesantren Darussalam semakin signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam pada masyarakat yang selanjutnya dapat berimplikasi pada pembentukan sikap yang baik.

Dan berdasarkan temuan penelitian, bahwasannya di dalam Pondok Pesantren Darussalam ini sistem pendidikan dan pengajarannya yaitu dengan sistem pendidikan formal, pendidikan informal, dan ada ekstrakurikuler atau minat bakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri.

#### **a. Pendidikan Formal**

Seperti yang telah dikemukakan oleh Hasbullah (1996:146-147) Bahwasannya pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan dan sorogan dengan santri disediakan pondokan ataupun yang merupakan santri kalongan, yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kriteria non formal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian dalam sistem pendidikan dan pengajaran dalam Pondok Pesantren Darussalam dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam mulai dari awal didirikannya pondok pesantren menggunakan sistem tradisional, namun karena perkembangan pendidikan di tanah air, maka penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam mengadakan penambahan dan pembaharuan sistem pendidikan yaitu selain mempertahankan sistem tradisional yang lama telah digunakan juga memakai sistem pendidikan non tradisional, Maksud dari non tradisional di sini adalah dengan mendirikan pendidikan formal yang bertujuan agar santri tidak hanya belajar ilmu agama tapi juga mampu berkompetisi dan bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Darussalam adalah:

##### **1. Madrasah Diniyah.**

Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.

- Madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :
- a. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK);
  - b. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD);
  - c. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP);
  - d. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA).
2. Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :
- a. Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri tahun 1968
    - Program Unggulan
    - Program Reguler
  - b. Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri tahun 1976.  
Program Study:
    - IPA (Putra Putri)
    - IPS (Putra Putri)
    - Agama (Putra Putri)
3. Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :
- a. Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam) berdiri tahun 1979
  - b. Pendidikan Anak Usia Dini Darussalam (PAUD Darussalam) berdiri tahun 2010
  - c. Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam) berdiri tahun 1981
  - d. Sekolah Menengah Pertama Plus Darussalam (SMP PLUS Darussalam) berdiri tahun 1994
    - Program Unggulan
    - Program Reguler
  - e. Sekolah Menengah Atas Darussalam (SMA Darussalam) berdiri tahun 2001  
Program Study:
    - IPA (Putra Putri)
    - Bahasa (Putri)
  - f. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam) berdiri tahun 1978  
Program Keahlian:
    - Akuntansi
    - Teknik Komputer dan Jaringan
    - Teknik Kendaraan Ringan (Khusus Putra)
    - Tata Busana (Khusus Putri)
    - Kesehatan (Khusus Putri)
  - g. Institut Agama Islam Darussalam, berdiri tahun 2001  
Jurusan:

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Management Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Indonesia dan Tadris Bahasa Inggris.
- Fakultas Da'wah dan Komunikasi Islam: Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan Konseling Islam.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah.

**b. Pendidikan Non Formal**

Berdasarkan temuan penelitian, selain pendidikan formal, di Pondok Pesantren Darussalam juga terdapat pendidikan Non Formal yaitu pendidikan kesantrian yang memiliki jadwal dan struktur kurikulum tersendiri. Kegiatan kesantrian menjadi jantung kehidupan di pesantren karena meliputi pelaksanaan kegiatan selama 24 jam.

Pendidikan Non Formal sangat berpengaruh untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia dikarenakan *uswah* itu bisa diterapkan karena adanya pendidikan yang non formal, karena pendidikan non formal itu adalah ruh dan saripati pendidikan di pesantren ini.

Pendidikan Non Formal dalam Pondok Pesantren Darussalam ini adalah:

- a. Pengajian Bandongan
- b. Pengajian Klasikal Kitab Kuning (Takhasus/Sorogan)
- c. Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi
- d. Pesantren Kanak-kanak Darussalam
- e. Pesantren Tahfidzul Qur'an
- f. TPQ Darussalam
- g. Bahtsul Masail
- h. Majelis Bimbingan Al-Qur'an Darussalam (MBAD)
- i. Majelis Amtsilati Darussalam (MAIDAR)
- j. Majelis Musyawarah Fathul Muin dan Fathul Qorib Darussalam (MUFADA).

**c. Pendidikan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di Pesantren. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan pada pondok

pesantren Darussalam yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di luar jam mengaji al-Quran dan kitab.

Prestasi yang didapatkan dari kegiatan pendidikan ekstrakurikuler pun dapat memberikan manfaat yang positif bagi Pesantren, karena semakin banyak prestasi yang di capai maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat akan kualitas dan eksistensi dari Pesantren tersebut.

Adapun macam-macam kegiatan yang ada dalam pendidikan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darussalam adalah:

1. Kursus-mengurus

Pengajaran sistem kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri-santri yang mandiri, yang menopang ilmu-ilmu agama. Sebab pada umumnya santri diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan di masa mendatang, melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. Kursus-Mengurus meliputi :

- a. Komputer
- b. Retorika Da'wah
- c. Seni Baca Al-Qur'an
- d. Tata Busana
- e. Jurnalistik
- f. Dan lain-lain

2. Ketrampilan

Dalam bagian ketrampilan ini, para santri akan memperoleh banyak skill yang bisa mereka gunakan setelah pulang dari pesantren. Ketrampilan meliputi:

- a. Jahit-menjahit
- b. Pertukangan/ukir
- c. Perbengkelan
- d. Elektronik
- e. Sablon
- f. Dan lain-lain

3. Olahraga

Olahraga dan kesenian merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang. Tujuannya adalah selain mengembangkan kesehatan jasmani, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional dan keterampilan sosial. Olahraga dan Kesenian meliputi:

- a. Speak Bola
- b. *Volley Ball*
- c. Bulu Tangkis
- d. Dan lain-lain

### **Upaya-upaya Pondok Pesantren Darussalam dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut Soekidjo (2009:4) mengungkapkan bahwa yang dinamakan sumber daya manusia yang berkualitas mencakup dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir, dan ketrampilan-ketrampilan lain, oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik atau kemampuan-kemampuan non fisik maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang diperlukan.

Pesantren Darussalam ini terkenal dengan pendidikan arkais (salaf) nya, di era milenial ini harus bisa mengikuti perkembangan zaman, namun hal yang perlu diketahui dari pondok pesantren Darussalam ini, yaitu memiliki pendirian mempertahankan tradisi yang lama dengan baik dan mengambil hal yang baru yang lebih baik dengan kata lain pembaruan tanpa membongkar tradisi.

Berdasarkan temuan penelitian dalam upaya pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren dalam Pondok Pesantren Darussalam dapat dikatakan sebagai upaya transformasi pesantren agar tetap *survive* dan semakin berkembang kearah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa pesantren memang berupaya terus untuk meningkatkan eksistensinya dengan melakukan berbagai pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah:

1. Melalui pendidikan formal (mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai ke akademi/ perguruan tinggi), pendidikan non formal, dan pendidikan ekstrakurikuler.
2. Mereformasi pendidikan pesantren agar lebih pro aktif dalam mengubah program-program pendidikan yang sedianya berorientasi pada menghasilkan para lulusan sebagai pencari kerja, menjadi upaya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk mandiri dan mencipta lapangan pekerjaan.
3. Meningkatkan visi dan misi untuk pengembangan pendidikan pesantren.
4. Pengembangan dan Penguasaan Kitab Kuning atau Salaf .
5. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Asing.
6. Pengembangan Pesantren Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK).
7. Peningkatan Kontribusi Pesantren terhadap Pengembangan Masyarakat.
8. Pelatihan untuk tenaga pendidik
9. Memberikan evaluasi kepada para santri atau siswa.
10. Memiliki karakteristik sendiri dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang tidak di miliki oleh pondok pesantren yang lain, yaitu Pondok

Pesantren Darussalam mampu menyeimbangkan dua pendidikan secara serentak, yaitu pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama secara kompeten.

### **Faktor-faktor Upaya Pondok Pesantren Darussalam dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Soekidjo (2009: 12-14) mengatakan bahwa proses pengembangan sumber daya manusia adalah suatu "*conditio sine qua non*", yang harus ada dan terjadi di suatu organisasi. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu: Pertama, Faktor Internal. Faktor internal disini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik pemimpin maupun oleh organisasi yang bersangkutan. Dalam faktor internal ini meliputi visi, misi, tujuan, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan, dan jenis teknologi yang digunakan. Kedua, Faktor Eksternal. Suatu organisasi berada didalam lingkungan tertentu, dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana organisasi itu berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuannya, maka harus mempertimbangkan faktor lingkungan atau eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah, sosio budaya masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesantren Darussalam bukan hanya lembaga pendidikan, melainkan dapat juga di nilai sebagai lembaga kemasyarakatan, yang dalam artian memiliki tradisi tersendiri yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat dan hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat khususnya yang berada dalam lingkungan pengaruhnya.

Suatu lembaga atau yayasan pasti akan mengalami proses naik turun dalam hal perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Yayasan Pondok Pesantren Darussalam juga tidak luput dari fenomena tersebut.

#### **a. Faktor Pendukung**

1. Institusi pesantren yang tidak menutup diri terhadap perkembangan dan kemajuan zaman.
2. Adanya kekuatan yang dimiliki oleh Pesantren Darussalam, seperti Pesantren Darussalam ini telah mengakar di masyarakat. Dan sosok Kyai yang menjadi figur teladan bagi santri maupun masyarakat.
3. Dewan pengasuh senantiasa melakukan komunikasi yang harmonis baik dengan pengurus. Dan dewan pengasuh selalu memberikan respon yang positif terhadap pemikiran-pemikiran baru untuk kemudian dimusyawarahkan bersama.
4. Adanya SDM yang kredibilitas siap berkompetisi dan berkompetensi.
5. Bersinerginya rantai kepengurusan dari bawah sampai atas, maksudnya kepengurusan mulai dari ketua kamar hingga ke pengurus dan pengasuh.

6. Menyelenggarakan paket pendidikan yang lengkap dengan basis pendidikan agama dan umum dalam rangka pembinaan dan pendampingan kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual.
7. Menyelenggarakan pendidikan ekstrakurikuler atau kegiatan keterampilan yang berorientasi pada penyaluran dan pengembangan minat bakat.
8. Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai untuk mendukung segala kegiatan dan pendidikan para santri maupun siswa.
9. Penerapan manajemen modern dalam pengelolaan pesantren.
10. Penerapan manajemen keuangan sentral untuk operasional biaya penyelenggaraan kegiatan pesantren dan pendidikan.
11. Keterlibatan pengelola pesantren pada kegiatan sosial keagamaan dan sosial politik.
12. Kepercayaan pemerintah dan swasta yang turut serta dalam upaya pengembangan pesantren, termasuk peningkatan pendidikan yang dikelola pesantren.
13. Adanya Klinik Kesehatan As-syifa' Darussalam bertujuan agar para santri lebih mudah dan lebih maksimal mendapatkan layanan kesehatan, karena klinik kesehatan yang saat ini lokasinya masih berada dalam lingkup pesantren. Klinik Kesehatan As-syifa' di buka setiap hari kecuali hari Jum'at, buka mulai pukul 07.00 hingga 22.00.
14. Mempunyai ikatan kuat dengan alumni dan wali santri yang terorganisir dalam penyelenggaraan kegiatan sosial.
15. Mempunyai usaha perekonomian dalam mendukung eksistensi pesantren berupa koppontren (koperasi pesantren) yang bersifat layanan jasa kepada santri dan masyarakat.
16. Beraneka ragamnya latar belakang pendidikan santri dan asal daerahnya memberi nilai positif dengan terjadinya proses transfer pengetahuan secara tidak langsung di antara para santri.
17. Statement masyarakat tentang pengelolaan pesantren yang mengutamakan *high moral* menjadi faktor pendukung untuk menjaga citra dalam aktualisasi pengembangan pesantren.
18. Adanya dukungan dan respon positif dari para wali santri dan masyarakat sekitar.
19. Adanya workshop atau pelatihan untuk pegawai atau tenaga pendidik oleh pemerintah maupun swasta.
20. Adanya kesempatan bagi pegawai untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan beasiswa dari pemerintah maupun swasta.
21. Lokasi yang menyatu  
Sehingga memudahkan dalam pengawasan kepada para santri, adanya pengawasan ini agar kegiatan para santri lebih terarah baik dalam proses belajarnya baik yang formal, informal maupun ekstrakurikuler maupun aktivitas hariannya di bawah pengawasan yang disiplin.



22. Adanya bantuan dana dari pemerintah dan swasta untuk penyediaan prasarana dan sarana pendidikan membantu pesantren dalam mencukupi keterbatasan anggaran dana pembangunan.

**b. Faktor Penghambat**

1. Pesantren selalu menjadi pilihan kedua dalam alternatif pendidikan dan selalu berfikir bahwa pesantren hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja.
2. Persaingan dunia kerja.
3. Minimnya kendaraan umum yang beroperasi ke jalur pesantren.
4. Keterbatasan dalam memberikan kesejahteraan kepada pegawai.
5. Pribadi dari para santri maupun pengurus.  
Seperti kurangnya semangat atau keinginan kuat dari beberapa santri untuk menuntut ilmu dan beberapa santri dan pengurus yang tidak bisa membagi waktu.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai upaya pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (studi pada Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Darussalam yaitu menggunakan sistem pendidikan formal non formal, dan ekstrakurikuler.
2. Upaya Pondok Pesantren Darussalam dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu seperti dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan dan aktivitas pendidikan yang ada di dalamnya, yang dari semua program dan aktivitas pendidikan tersebut adalah dalam rangka mengembangkan kualitas keimanan, keilmuan serta ketrampilan ketrampilan lain bagi para santrinya, yang mana dari semua hal tersebut nantinya dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu Pondok Pesantren Darussalam memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yaitu Pondok Pesantren Darussalam mampu menyeimbangkan dua pendidikan secara serentak, yaitu pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama secara kompeten.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Darussalam dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia bisa di lihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **Buku**

- Arifin, H. M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Ash-Shidiqie, Jimmly, dkk. 1996. *Sumber Daya Manusia untuk Indonesia Masa Depan*. Bandung: MIZAN.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Elba, Mundzirin Yusuf. 1983. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Martoyo, Susilo. 2002. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Edisi Kedelapan Yogyakarta: BPFE.
- Mathis Robert L dan Jackson Jhon H. 2002. *Human Resource Management*, Alih Bahasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Miles, Matthew B, Micheal Huberman & Jhonny Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin, dkk. 1991. *Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Komponen Dasar Kurikulum*. Solo: Ramadhani.
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Keempat.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Andar Maju.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.

### **Skripsi dan Tesis**

- Halimah, Aliyatul. 2006. *Peranan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di PP. As-Salafi Al-Kholili Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.
- Mawardi. 2016. *Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Tesis. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Toto Sugiarto, Rusli. 2016. *Peran Pembinaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli Kelurahan Merjosari Kota Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.

**Undang-undang**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan  
Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.